

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan individu yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar yang baik tergantung pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman, menyenangkan, penuh semangat, dan beranimengemukakan pendapat agar tujuan pembelajaran tercapai, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Untuk itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya. dengan menyesuaikan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model dan strategi pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru

perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di ruangan kelas bagaimana seharusnya peserta didik lebih tertarik, semakin aktif dan lebih tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sumardi (2016:184) bahwa “seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis sebagai guru yang professional dan dapat menemukan jalan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar” Pribadi (2013:19) juga mengatakan bahwa “proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.”

Salah satu permasalahan pendidikan yang masih terjadi adalah masih banyaknya guru yang belum menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam proses belajar mengajar dimana guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Tentunya hal ini dapat menyebabkan motivasi dan minat siswa dalam belajar akuntansi rendah serta siswa tidak aktif disaat proses pembelajaran berlangsung, hal ini berakibat hasil belajar rendah.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri I Takengon, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Takengon, ternyata masih ada guru yang mengajar dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan bahkan masih ada guru yang menyuruh seorang siswa mencatat di papan tulis kemudian siswa/i lainnya mencatat apa yang dicatat di papan tulis. Proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan strategi pembelajaran yang

seperti dijelaskan di atas berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dengan hasil belajar yang rendah maka tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang cenderung tidak tercapai. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi 1 juga belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dalam tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Rata-rata Kriteria Minimum Siswa Kelas X Akuntansi 1**  
**SMK Negeri 1 Takengon**

NO	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai > KKM		Siswa yang memperoleh nilai < KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH I	75	15 Orang	41,67	21 Orang	58,33
2.	UH II	75	17 Orang	47,22	19 Orang	52,78
3.	UH III	75	13 Orang	36,11	23 Orang	63,89
<b>RATA-RATA</b>				41,66		58,33

*Sumber dari: Daftar nilai kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Takengon*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana dari 34 orang siswa hanya 41,66% yang dinyatakan tuntas dan 58,33% sisanya dinyatakan tidak lulus dengan nilai KKM 75. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:131) yang mengatakan bahwa suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika sekurang-

kurangnya 75% dari seluruh siswa dikelas telah mencapai KKM. Penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa masih rendah (dibawah KKM) adalah dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode konvensional (pembelajaran masih berpusat pada guru)

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus menguasai model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mendesain terobosan pengajaran dengan penerapan model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi serta meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar diharapkan meningkat.

Dengan menerapkan model dan strategi, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa supaya berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran aktif *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quis Team* kepada siswa.

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun dengan situasi dunia yang nyata misalnya pada mata pelajaran perbankan syariah materi bank dan lembaga keuangan, guru memberi contoh pada lembaga keuangan yang berada di lingkungan sekitar siswa memberi penjelasan, gambaran, serta menghubungkannya dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-harinya. Dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa agar bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya, tetapi bagaimana siswa dituntut agar mampu memakai apa yang telah dipelajarinya dan diharapkan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari kelak. Dengan demikian siswa dapat dengan lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa, sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.

Strategi pembelajaran juga berperan penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu strategi pembelajaran dapat digunakan yaitu strategi *Quiz team*. Strategi *Team Quiz* diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi perbankan tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka

terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dengan menerapkan strategi *Team Quiz* maka guru dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya”. Dengan menerapkan strategi *Team Quiz* maka guru dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetensi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran disebabkan mereka saling berlomba untuk menjadi pemenang dari kuis, dengan demikian hasil belajar diharapkan dapat meningkat.

Vita Putri Aji (2013) yang berjudul “Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar

Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas kelas pada siklus I sebesar 68,92% dan pada siklus II sebesar 85,69% sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas kelas sebesar 16,77%. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas per individu pada siklus I sebesar 68,89% dan pada siklus II sebesar 85,70% sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktivitas per individu sebesar 16,81%. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada kegiatan Lesson Study dan objek yang diteliti yaitu aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Keunggulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaan Lesson Study menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Strategi *Quis Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quis Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quis Team* pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021?
2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quis Team* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Setiap masalah perlu dikaji untuk menemukan solusi dan alternatif pemecahannya. Salah satu alternatif yang digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Takengon adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

dengan strategi pembelajaran *Quiz Team*. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti akan bertindak sebagai pengamat/*Observer*, yakni mengamati masalah-masalah nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa saat pembelajaran sedang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran serta hal-hal lainnya.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan sendiri materi pembelajaran dan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penerapan model ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan pembentukan kelompok. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan pemahaman ataupun pertanyaan refleksi yang disampaikan guru. Untuk meninjau tingkat pemahaman, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Dalam model ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berdiskusi, mencatat, menggambar, memecahkan soal dan keaktifan siswa.

Selanjutnya untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dapat mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif dan saling berkompetisi mendiskusikan materi, yaitu strategi pembelajaran *quiz team*. *Quiz Team* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Siberman. Siberman (Mardiyanto, 2014: 240) menyatakan: "Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab

untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya”.

Metode *Team Quiz* diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok besar. dimana siswa dibagi ke dalam tiga tim secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan kognitif, ras, suku, agama, dan yang lainnya. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tiap kelompok akan menjadi penguji dan penjawab kuis. Kelompok A akan menguji kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan, maka kelompok C diberikan kesempatan untuk menjawab dan demikianlah seterusnya untuk kelompok B dan C bergantian sebagai pemimpin kuis.

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetensi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran disebabkan mereka saling berlomba untuk menjadi pemenang dari kuis, dengan demikian hasil belajar diharapkan dapat meningkat.

Dari uraian diatas, diharapkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Takengon T.P 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

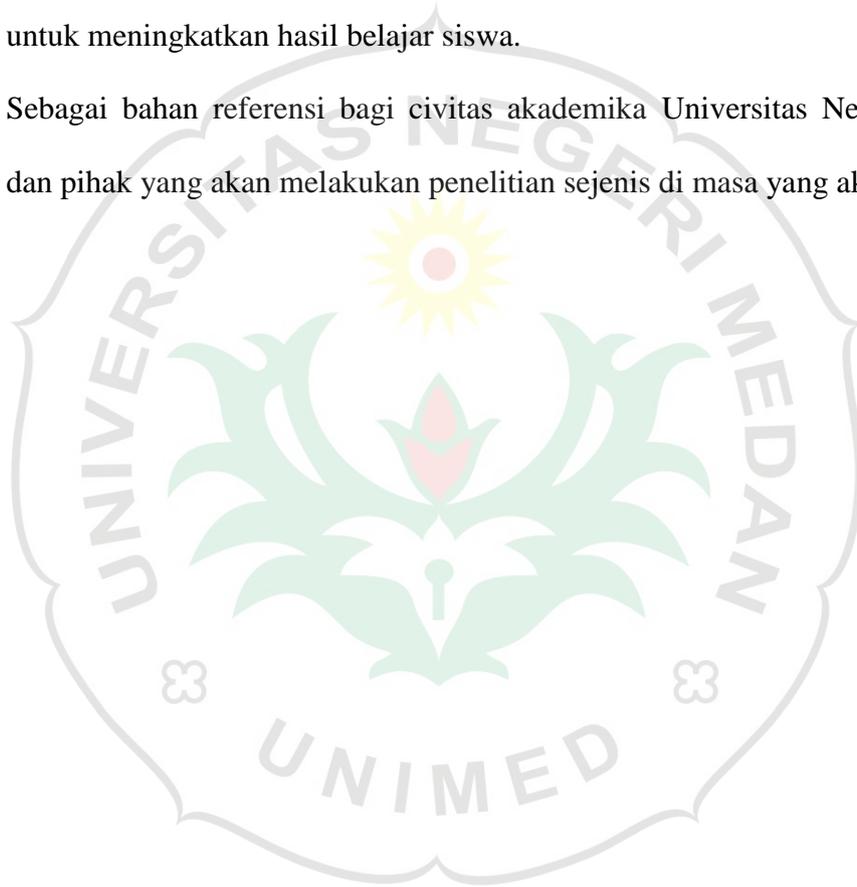
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Takengon dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasilbelajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Takengon dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan strategi *Quis Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Takengon, mengingat peneliti adalah calon pendidik.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih variasi model strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan dan pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY